

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada pengujian yang dilakukan diperoleh hasil analisis data yang diperoleh melalui metode regresi data panel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di Indonesia. Maka pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDRB dapat berperan dalam mengurangi disparitas pendapatan antar wilayah atau mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata di Indonesia, terutama jika pertumbuhan tersebut diiringi oleh penciptaan lapangan kerja, perluasan akses terhadap sumber daya ekonomi, serta kebijakan pembangunan yang inklusif dan berkeadilan antarwilayah.
2. Variabel Pengangguran tidak berpengaruh terhadap disparitas pendapatan di Indonesia. Dengan kata lain, pengangguran bukanlah faktor utama yang memengaruhi tingkat disparitas pendapatan di Indonesia, sehingga diperlukan pendekatan tambahan seperti produktivitas tenaga kerja, serta efektivitas kebijakan redistribusi pendapatan dalam mengatasi ketimpangan selain hanya melalui pengurangan pengangguran Di Indonesia.
3. Variabel Dependency Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban ekonomi yang ditanggung oleh penduduk usia produktif semakin berat akibat tingginya proporsi penduduk usia non-produktif, seperti anak-anak dan lansia. Ketidakseimbangan ini berpotensi menurunkan efisiensi dalam alokasi

pendapatan, mempersempit ruang bagi investasi produktif, dan memperbesar ketimpangan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan rendah.

4. Variabel Pendidikan tidak berpengaruh terhadap disparitas pendapatan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan akses atau tingkat pendidikan belum mampu mengurangi ketimpangan pendapatan antarwilayah atau antarkelompok masyarakat. Mengingat masih adanya ketimpangan kualitas pendidikan, ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan dan kebutuhan pasar kerja, serta distribusi kesempatan kerja yang belum merata antar daerah.

## **5.2 Saran**

Pada pengujian yang dilakukan diperoleh rangkuman hasil penelitian, peneliti memberikan sejumlah saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Berdasarkan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di Indonesia, maka disarankan agar pemerintah memprioritaskan strategi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan antardaerah. Hal ini dapat diwujudkan melalui optimalisasi pembangunan infrastruktur, peningkatan daya saing sektor-sektor unggulan daerah, serta pemberdayaan ekonomi lokal, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pertumbuhan PDRB yang merata diharapkan dapat mendorong redistribusi pendapatan yang lebih proporsional dan berkontribusi dalam menekan kesenjangan ekonomi antarwilayah.
2. Berdasarkan variabel pengangguran yang tidak berpengaruh terhadap disparitas pendapatan di Indonesia, maka disarankan agar pemerintah meningkatkan

kualitas dan kuantitas lapangan kerja melalui penciptaan industri padat karya, peningkatan iklim investasi, dan pengembangan sektor informal secara terarah. Di samping itu, perlu ada program pelatihan dan peningkatan keterampilan tenaga kerja (reskilling dan upskilling) agar penyerapan tenaga kerja dapat meningkat secara optimal. Kebijakan ketenagakerjaan juga harus dievaluasi secara berkala agar penurunan angka pengangguran dapat benar-benar berdampak pada pengurangan ketimpangan pendapatan. Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja serta memperkuat kontribusi penyerapan tenaga kerja terhadap penurunan ketimpangan pendapatan di Indonesia.

3. Berdasarkan variabel Dependency Ratio yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di Indonesia, maka Pemerintah disarankan untuk memperluas cakupan program perlindungan sosial bagi penduduk usia non-produktif, seperti jaminan hari tua, bantuan pendidikan untuk anak-anak, layanan kesehatan terjangkau bagi lansia, serta bantuan langsung tunai juga perlu ditingkatkan agar efektif dalam mengurangi beban ekonomi kelompok usia produktif. Di samping itu, penguatan kebijakan keluarga berencana dan investasi pada kualitas sumber daya manusia sejak usia dini menjadi strategi jangka panjang yang relevan untuk menjaga keseimbangan struktural penduduk dan mengurangi tekanan terhadap kelompok usia produktif di Indonesia.

4. Berdasarkan variabel Pendidikan yang tidak berpengaruh terhadap disparitas pendapatan di Indonesia, maka upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu lebih diarahkan pada pemerataan akses dan relevansi terhadap kebutuhan pasar tenaga kerja. Pemerintah perlu memastikan bahwa fasilitas pendidikan berkualitas dapat diakses secara merata di seluruh wilayah, termasuk di daerah tertinggal. Di samping itu, integrasi kurikulum berbasis kompetensi dan peningkatan kerja sama antara lembaga pendidikan dan sektor industri dapat memperkuat daya saing lulusan serta mengoptimalkan kontribusi pendidikan dalam menurunkan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan pendidikan dapat berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mendorong mobilitas sosial dan distribusi pendapatan yang lebih adil.